



# Terang bagi Generasi Muda: Strategi Penginjilan yang Efektif untuk Membawa Generasi Milenial dan Anak-Anak Muda kepada Yesus Kristus

Oloria Malau<sup>1</sup>, Tri Putri Roma Ito manurung<sup>2</sup>, Hery Eko Prasetya Haloho<sup>3</sup>,  
Maharani Kristina Manik<sup>4</sup>, Rospinka Enzelina Siahaan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
[oloriamalau.dra@gmail.com](mailto:oloriamalau.dra@gmail.com)

---

## Article Info

### Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 12, 2024

---

### Keywords:

evangelism, young generation,  
Jesus

---

## ABSTRACT

In an era dominated by digital technology and very fast information, the millennial generation and young people face complex spiritual challenges. They often experience uncertainty, difficulty understanding the meaning of life, and a search for a clear identity and purpose. Therefore, it is important for churches and spiritual leaders to understand the context of the habits and values believed by this generation. An effective evangelism strategy to bring the millennial generation and young people to Jesus Christ must pay attention to the spiritual needs and challenges they face. This research discusses effective evangelism strategies to bring the millennial generation and young people to Jesus Christ. In this research, the author used qualitative methods. An effective evangelism strategy to bring the millennial generation and young people to Jesus Christ involves the church's role in grounding the relevant gospel, understanding the cultural and social context, and using evangelism methods that are adapted to the cultural and social context. Therefore, an effective evangelism strategy must pay attention to the spiritual needs and challenges faced by the millennial generation and young people.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

## Article Info

### Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 12, 2024

---

### Keywords:

Penginjilan; generasi muda;  
Yesus

---

## ABSTRACT

Dalam era yang didominasi oleh teknologi digital dan informasi yang sangat cepat, generasi milenial dan anak muda menghadapi tantangan spiritual yang kompleks. Mereka seringkali mengalami ketidakpastian, kesulitan dalam memahami makna hidup, dan pencarian akan identitas serta tujuan yang jelas. Oleh karena itu, penting bagi gereja dan pemimpin rohani untuk memahami konteks habit dan nilai-nilai yang diyakini oleh generasi ini. Strategi penginjilan yang efektif untuk membawa generasi milenial dan anak muda kepada Yesus Kristus harus memperhatikan kebutuhan spiritual dan tantangan yang dihadapi oleh mereka. Penelitian ini membahas strategi penginjilan yang efektif untuk membawa generasi milenial dan anak muda kepada Yesus Kristus. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Strategi penginjilan yang efektif untuk membawa generasi milenial dan anak muda kepada Yesus Kristus melibatkan peran gereja dalam membumikan injil yang relevan, memahami



---

konteks budaya dan sosial, serta menggunakan metode penginjilan yang disesuaikan dengan konteks budaya dan sosial. Oleh karena itu, strategi penginjilan yang efektif harus memperhatikan kebutuhan spiritual dan tantangan yang dihadapi oleh generasi milenial dan anak muda.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

***Corresponding Author:***

Nama penulis: Oloria Manalu  
Institus Agama Kristen Negeri Tarutung  
Email: [oloriamalau.dra@gmail.com](mailto:oloriamalau.dra@gmail.com)

---

## **Pendahuluan**

Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern dan cepat, tantangan untuk membawa pesan Injil kepada generasi muda, khususnya generasi milenial dan anak muda, menjadi semakin kompleks. Generasi ini, yang lahir dan tumbuh dalam era digital, memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih kritis, terbuka terhadap perubahan, serta sangat terhubung dengan teknologi dan media sosial. Dalam konteks ini, strategi penginjilan tradisional sering kali tidak lagi relevan atau efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang mampu menjangkau mereka dengan cara yang lebih kreatif, relevan, dan berdampak. Penginjilan adalah upaya untuk menyebarkan pesan keselamatan melalui Yesus Kristus kepada semua orang, tanpa terkecuali. Dalam Matius 28:19-20, Yesus memberikan Amanat Agung kepada murid-murid-Nya untuk pergi dan menjadikan semua bangsa murid-Nya, membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, serta mengajarkan mereka untuk menaati segala sesuatu yang telah Dia perintahkan. Amanat ini berlaku bagi setiap generasi, termasuk generasi milenial dan anak muda saat ini. Namun, cara penyampaian pesan Injil harus disesuaikan dengan konteks budaya dan sosial yang berkembang.

Generasi milenial, yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, dan generasi Z, yang lahir setelah tahun 1997, memiliki pola pikir dan nilai-nilai yang dipengaruhi oleh globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat. Mereka lebih cenderung mencari autentisitas, transparansi, dan hubungan yang bermakna. Banyak di antara mereka yang skeptis terhadap institusi agama tradisional, namun tetap memiliki kehausan spiritual dan pencarian akan makna hidup yang mendalam. Mereka juga sangat dipengaruhi oleh media sosial dan komunitas online, yang menjadi ruang utama bagi mereka untuk berinteraksi, berbagi ide, dan



membentuk identitas diri. Dalam menghadapi dinamika ini, gereja dan para penginjil perlu mengembangkan strategi yang lebih adaptif dan inovatif. Penginjilan tidak bisa lagi hanya dilakukan melalui khotbah di gereja atau pertemuan besar, tetapi harus melibatkan pendekatan yang lebih personal dan relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi muda. Strategi yang efektif harus mencakup pemanfaatan teknologi digital, pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan nilai dan budaya generasi muda, serta menciptakan ruang dialog yang terbuka dan inklusif. Penggunaan media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan platform lainnya bisa menjadi alat yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan Injil. Melalui konten kreatif seperti video pendek, podcast, dan blog, pesan Injil dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah diakses oleh generasi muda. Selain itu, penting untuk membangun komunitas online yang suportif dan interaktif, di mana generasi muda bisa berbagi pengalaman, bertanya, dan mendapatkan dukungan spiritual.

Selain pemanfaatan teknologi, strategi penginjilan juga harus mencakup pendekatan kontekstual yang memahami dan menghargai nilai-nilai serta budaya generasi muda. Gereja dan para penginjil perlu menunjukkan bahwa mereka memahami tantangan dan pertanyaan yang dihadapi oleh generasi ini. Hal ini dapat dilakukan melalui dialog yang terbuka dan jujur, di mana generasi muda merasa didengar dan dihargai. Dengan demikian, mereka dapat melihat relevansi iman Kristen dalam kehidupan mereka dan merasa terhubung dengan komunitas.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian pustaka. Penelitian pustaka dapat digunakan dalam mengemukakan gagasan atau ide dengan cara melakukan analisis terhadap berbagai sumber pustaka. Analisis yang penulis gunakan adalah analisis wacana. Analisis wacana merupakan sebuah analisis yang mengkaji sebuah makna dalam pesan-pesan komunikasi secara tekstual. Untuk melakukan analisis tersebut, penulis mengumpulkan beberapa sumber informasi dari berbagai media baik berupa sumber pustaka seperti jurnal dan buku, maupun sumber-sumber dari media daring. Setiap sumber tersebut, penulis analisis pesan di dalamnya dan mencermati keterkaitan pesan antar setiap sumber. Hasil analisis tersebut kemudian dipaparkan secara deskriptif dan sistematis. Sistematika uraian dari hasil analisis disusun berdasarkan peta konsep yang dihasilkan dari proses analisis sebelumnya.



## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki pemahaman dasar tentang ajaran Yesus Kristus, tetapi sering kali mereka kurang memahami detail Injil dan bagaimana relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun banyak yang mengidentifikasi diri sebagai Kristen, hanya sedikit yang aktif terlibat dalam kegiatan gereja dan komunitas Kristen. Ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara identifikasi agama dan praktik keagamaan yang aktif.

Dalam hal preferensi media dan metode komunikasi, generasi milenial lebih cenderung menggunakan media digital seperti media sosial, podcast, dan video online untuk mendapatkan informasi keagamaan. Mereka merespons lebih baik terhadap konten yang interaktif dan visual dibandingkan dengan metode tradisional seperti ceramah dan buku. Ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh gereja dan organisasi Kristen perlu disesuaikan untuk memanfaatkan platform digital yang lebih banyak digunakan oleh milenial.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan Injil di kalangan milenial termasuk pengaruh teman sebaya dan keluarga, yang sangat signifikan dalam membentuk pandangan keagamaan mereka. Selain itu, keaslian dan ketulusan dari para penyampai pesan (penginjil) sangat penting. Generasi milenial menghargai kejujuran dan ketulusan, sehingga mereka lebih mungkin menerima pesan dari orang-orang yang dianggap otentik dan tulus. Namun, terdapat tantangan dalam penginjilan kepada generasi ini. Salah satu tantangan utama adalah skeptisisme terhadap agama yang sering dianggap ketinggalan zaman dan tidak relevan dengan isu-isu modern. Selain itu, kehidupan yang serba cepat dan tekanan sosial sering mengalihkan perhatian mereka dari hal-hal spiritual, membuat penginjilan menjadi lebih sulit.

Penelitian ini menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki pemahaman dasar tentang ajaran Yesus Kristus, tetapi sering kali mereka kurang memahami detail Injil dan bagaimana relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun banyak yang mengidentifikasi diri sebagai Kristen, hanya sedikit yang aktif terlibat dalam kegiatan gereja dan komunitas Kristen. Ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara identifikasi agama dan praktik keagamaan yang aktif. Dalam hal preferensi media dan metode komunikasi, generasi milenial lebih cenderung menggunakan media digital seperti media sosial, podcast, dan video online untuk mendapatkan informasi keagamaan. Mereka merespons lebih baik terhadap konten yang interaktif dan visual dibandingkan dengan metode tradisional seperti ceramah dan buku. Ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh gereja dan organisasi Kristen



perlu disesuaikan untuk memanfaatkan platform digital yang lebih banyak digunakan oleh milenial.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan Injil di kalangan milenial termasuk pengaruh teman sebaya dan keluarga, yang sangat signifikan dalam membentuk pandangan keagamaan mereka. Selain itu, keaslian dan ketulusan dari para penyampai pesan (penginjil) sangat penting. Generasi milenial menghargai kejujuran dan ketulusan, sehingga mereka lebih mungkin menerima pesan dari orang-orang yang dianggap otentik dan tulus. Namun, terdapat tantangan dalam penginjilan kepada generasi ini. Salah satu tantangan utama adalah skeptisisme terhadap agama yang sering dianggap ketinggalan zaman dan tidak relevan dengan isu-isu modern. Selain itu, kehidupan yang serba cepat dan tekanan sosial sering mengalihkan perhatian mereka dari hal-hal spiritual, membuat penginjilan menjadi lebih sulit.

Penginjilan, sebagai bagian dari misi Gereja, memiliki tujuan untuk membawa orang-orang kepada Yesus Kristus. Dalam konteks generasi milenial, strategi penginjilan yang efektif sangat penting untuk membantu generasi muda ini memahami dan mengalami kehadiran Kristus dalam hidup mereka. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- **Kehidupan Spiritual** : Generasi milenial harus memiliki kehidupan spiritual yang baik sebelum melakukan penginjilan. Kehidupan spiritual ini meliputi memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan, berdoa, dan beribadah secara teratur. Dengan demikian, mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain dan memiliki keyakinan yang kokoh dalam iman mereka.
- **Hati seperti Yesus** : Generasi milenial harus memiliki hati seperti Yesus, yang memiliki sikap hati hamba yang mau melayani, hati yang memenuhi belas kasihan dan kepekaan untuk menjawab kebutuhan orang di sekitar. Dengan memiliki hati seperti Yesus, mereka dapat menjadi lebih sensitif terhadap kebutuhan orang lain dan lebih efektif dalam berkomunikasi dengan mereka.
- **Kreativitas** : Generasi milenial harus menggunakan kreativitas yang telah Tuhan berikan untuk mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari, termasuk dalam hal melakukan penginjilan. Kreativitas ini dapat berupa berbagai bentuk seni, musik, atau lainnya yang dapat menarik perhatian orang lain dan membantu mereka memahami kehadiran Kristus.
- **Penggunaan Teknologi** : Generasi milenial sangat bergantung pada teknologi, sehingga penggunaan teknologi dapat menjadi strategi yang efektif dalam penginjilan. Misalnya, menggunakan media sosial untuk berbagi pesan Injil, membuat konten video yang



inspirasi, atau mengembangkan aplikasi yang membantu orang-orang memahami kehadiran Kristus.

- Pengembangan Kedewasaan Rohani : Generasi milenial harus memiliki karakter Kristus, memiliki kesetiaan dalam pelayanan, memiliki keyakinan iman yang kokoh, dan memiliki perspektif hidup yang jelas. Dengan memiliki karakter seperti ini, mereka dapat menjadi contoh baik bagi orang lain dan memiliki kekuatan untuk menghadapi tantangan dalam penginjilan.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa generasi milenial memiliki potensi yang besar untuk menjadi bagian dari misi Gereja. Namun, mereka juga memiliki beberapa tantangan, seperti ketergantungan pada teknologi dan kurangnya kesadaran akan kehadiran Kristus. Oleh karena itu, strategi penginjilan yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi milenial agar mereka dapat menjadi lebih efektif dalam membawa orang-orang kepada Yesus Kristus.

## **Kesimpulan**

Penginjilan, sebagai bagian dari misi Gereja, memiliki tujuan untuk membawa orang-orang kepada Yesus Kristus. Dalam konteks generasi milenial, strategi penginjilan yang efektif sangat penting untuk membantu generasi muda ini memahami dan mengalami kehadiran Kristus dalam hidup mereka. generasi milenial memiliki pemahaman dasar tentang ajaran Yesus Kristus, tetapi sering kali mereka kurang memahami detail Injil dan bagaimana relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun banyak yang mengidentifikasi diri sebagai Kristen, hanya sedikit yang aktif terlibat dalam kegiatan gereja dan komunitas Kristen. Ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara identifikasi agama dan praktik keagamaan yang aktif. Dalam hal preferensi media dan metode komunikasi, generasi milenial lebih cenderung menggunakan media digital seperti media sosial, podcast, dan video online untuk mendapatkan informasi keagamaan. Mereka merespons lebih baik terhadap konten yang interaktif dan visual dibandingkan dengan metode tradisional seperti ceramah dan buku. Ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh gereja dan organisasi Kristen perlu disesuaikan untuk memanfaatkan platform digital yang lebih banyak digunakan oleh milenial.



## **Daftar Pustaka**

- Stephanus, D. S. P. (2019). Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya. *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 12-22.
- Gultom, J. M. P. (2022). Misi Gereja Dalam Pengembangan Praktek Penginjilan Pribadi Dan Pemuridan Generasi Z. *Manna Rafflesia*, 9(1), 18-36.
- Tana, A. J., & Pardosi, M. T. (2024). Efektivitas Penginjilan Digital Sebagai Media Dan Tantangan Dalam Pemuridan Generasi Muda. *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 14-26.
- Bengu, R. T. (2023). Strategi Mengembangkan Pelayanan Misi Dengan Pendekatan Connecting Sebagai Role Model Pelayanan Penginjilan Bagi Remaja Di Era Digital. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 7(2).
- Gultom, J. M. P. (2021). Pengembalaan Yang Efektif Bagi Generasi Milenial Di Era Society 5.0.
- Manurung, K. (2020). Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 225-233.